

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Stok

Manajemen stok adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pendistribusian barang agar kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal, efisien, dan efektif (Mulyono, 2012). Dalam konteks rumah sakit, manajemen stok sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat dan alat kesehatan yang menunjang pelayanan medis, menghindari kekurangan (*stock out*) maupun kelebihan (*overstock*) yang dapat menyebabkan pemborosan atau kedaluwarsa (Kementerian Kesehatan RI, 2016; Saputra *et al.*, 2023).

2.2. Obat dan Alat Kesehatan di Rumah Sakit

2.2.1. Pengertian obat dan alat kesehatan

Obat adalah bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2015).

Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, dan/atau implan yang tidak mengandung obat, digunakan untuk pencegahan, diagnosis, penyembuhan, dan perawatan kesehatan (WHO, 2011).

2.2.2. Klasifikasi obat dan alat kesehatan

Obat di rumah sakit diklasifikasikan berdasarkan jenis, bentuk sediaan, dan penggunaannya, misalnya obat esensial, obat generik, dan obat paten (Kemenkes RI, 2015). Alat kesehatan diklasifikasikan berdasarkan tingkat risiko (rendah, sedang, tinggi) dan penggunaannya dalam tindakan medis (Siregar, 2018).

2.3. Instalasi Kamar Bedah

2.3.1. Definisi dan fungsi

Instalasi kamar bedah adalah unit pelayanan di rumah sakit yang digunakan untuk melakukan tindakan pembedahan baik elektif maupun emergensi (Depkes RI, 2010). Kamar bedah berfungsi menyediakan pelayanan bedah yang aman, efektif, dan efisien, serta harus memenuhi standar fasilitas, SDM, alat, dan obat yang memadai (Kemenkes RI, 2016).

2.3.2. Standar pelayanan kamar bedah

Pelayanan kamar bedah harus memenuhi standar fasilitas, SDM, alat, dan obat yang memadai serta mengikuti protokol sterilitas dan keselamatan pasien. Ketersediaan obat dan alat kesehatan yang tepat waktu dan sesuai jenis sangat berpengaruh terhadap kelancaran tindakan bedah (Saputra *et al.*, 2023).

2.4. Sistem Manajemen Stok Obat dan Alat Kesehatan

2.4.1. Perencanaan kebutuhan

Perencanaan kebutuhan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen stok. Rumah sakit sebaiknya menggunakan data sisa persediaan tahun lalu dan data penggunaan periode sebelumnya sebagai dasar perencanaan, serta mempertimbangkan *buffer stock* dan *lead time* (Saputra *et al.*, 2023). Selain itu, perencanaan yang selektif mengacu pada prinsip efektif, aman, ekonomis, dan rasional, serta dapat dikombinasikan dengan data 10 penyakit terbanyak dan metode ABC-VEN (Studi Kasus Manajemen Supply Obat, 2025). Permasalahan sering terjadi jika perencanaan masih manual atau tidak berbasis data aktual, sehingga rawan terjadi *stock out* (Fitriani *et al.*, 2019).

2.4.2. Pengadaan

Pengadaan obat dan alat kesehatan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan, baik melalui *e-purchasing* (*e-catalogue*) maupun manual jika terjadi kendala sistem (Mauliana *et al.*, 2017). Pengadaan sering terkendala oleh stok distributor yang kosong, keterlambatan pengiriman, atau belum lunasnya pembayaran (Saputra *et al.*, 2023). Rumah sakit perlu melakukan pemesanan ketika stok mulai menipis,

bukan menunggu hingga hampir habis, untuk mengantisipasi keterlambatan (Mauliana *et al.*, 2017).

2.4.3. Penyimpanan

Penyimpanan obat dan alat kesehatan harus memperhatikan suhu, kelembapan, keamanan, serta prinsip FEFO (*First Expired, First Out*) atau FIFO (*First In, First Out*) untuk mencegah kedaluwarsa (Yuliana *et al.*, 2021). Sarana penyimpanan yang memadai seperti rak, lemari, dan kulkas sangat penting, namun masih banyak rumah sakit yang kekurangan fasilitas ini (Saputra *et al.*, 2023). Penyimpanan yang baik juga melibatkan pencatatan stok secara rutin dan monitoring kondisi fisik obat serta alat kesehatan.

2.4.4. Distribusi

Distribusi dilakukan secara tepat waktu dan sesuai permintaan unit pelayanan, dengan pencatatan yang akurat dan terintegrasi (Wulandari *et al.*, 2019). Proses distribusi yang lambat atau tidak terkoordinasi dapat menyebabkan keterlambatan tindakan medis (Saputra *et al.*, 2023).

2.4.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring stok dilakukan secara rutin melalui *stock opname*, pencatatan, dan pelaporan untuk mencegah kekurangan atau kelebihan stok (Sari *et al.*, 2020). *Stock opname* juga mampu mendeteksi obat-obat yang mengalami *stock out* maupun *overstock*, sehingga bisa diperbaiki dalam perencanaan periode berikutnya. Evaluasi berkala penting untuk mengidentifikasi stok mati, stok mendekati kedaluwarsa, serta efektivitas sistem manajemen yang berjalan (Saputra *et al.*, 2023).

2.5. Permasalahan Manajemen Stok di Rumah Sakit

Permasalahan yang sering terjadi meliputi kekurangan stok akibat perencanaan manual, kelebihan stok, stok kedaluwarsa, pencatatan tidak akurat, keterlambatan pengadaan, serta lemahnya koordinasi antar unit (Fitriani *et al.*, 2019; Saputra *et al.*, 2023). Selain itu, keterbatasan sistem informasi dan kurangnya pelatihan SDM juga menjadi faktor penyebab utama inefisiensi manajemen stok (Rusydi *et al.*, 2020).

2.6. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Stok

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen stok antara lain kebijakan rumah sakit, kualitas SDM, sistem informasi, SOP, koordinasi antar unit, serta ketersediaan sarana penyimpanan (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2011; Rusydi *et al.*, 2020). Efisiensi rantai pasok (*supply chain management*) juga menjadi faktor kunci untuk optimalisasi biaya persediaan medis.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian Saputra *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan obat yang tepat dapat mencegah kekurangan obat (*out of stock*), menurunkan jumlah obat kadaluwarsa, dan meningkatkan efisiensi biaya. Studi lain oleh Sari *et al.* (2020) menemukan bahwa monitoring dan evaluasi stok secara rutin dapat memperbaiki mutu pelayanan dan efisiensi anggaran.

2.8. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen logistik kesehatan yang menekankan pada perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan evaluasi stok (Siregar, 2018). Teori ini menyoroti pentingnya integrasi dan koordinasi antar proses untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pelayanan.

2.9. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara sistem manajemen stok (perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, monitoring) dengan efektivitas pelayanan di instalasi kamar bedah. Efektivitas sistem manajemen stok diharapkan berkontribusi pada kelancaran tindakan bedah, efisiensi anggaran, dan peningkatan mutu pelayanan (Saputra *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2020).